

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di Madrasah Ibtidaiyah

Tuti Marlina¹, Devi Ismiatul Hikmah², Choirul Anam³

^{1,2}Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya, ³ Sekolah Tinggi Agama Islam At-Taahdzib (STAI) Jombang
¹tmarlina123@gmail.com, ²deviismia48@gmail.com, ³123choirulanam@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of learning and mathematics learning outcomes in data presentation material by applying the group investigation type cooperative learning model in VA class MI Al-Ghozali Surabaya. The subjects of this study were 16 students in VA MI Al-Ghozali's class. The research method that researchers use is Classroom Action Research with data collection techniques in the form of observation, interviews, tests and documentation. The results showed that the cooperative learning model of the group investigation type can improve student learning outcomes in mathematics learning material for presenting data. This can be proven by the analysis obtained from the results in cycle I and cycle II. The average student gain in cycle I was 78.75. Of the 16 students who took the final results test for cycle I, there were 11 students whose scores reached the KKM, which was 75. Furthermore, in cycle II, the average student score increased to 86.87 and all students had achieved the KKM score. In cycle II it experienced an average increase of 8.12. This shows that action research stopped in cycle II, because action learning in cycle II succeeded in increasing student learning outcomes.

Keywords: Cooperative learning; Group investigation; Implementation; Learning model

PENGANTAR

Matematika dalam dunia pendidikan menempati posisi yang sangat penting. Mata pelajaran matematika adalah salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mempelajari matematika sama halnya melatih pola inovatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Semua aspek kehidupan manusia bisa dikatakan tidak dapat dilepaskan dari ilmu ini.¹

Materi Penyajian data adalah salah satu materi yang ada dalam pembelajaran matematika di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ghozali Surabaya. Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan, agar data yang dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Setelah memperoleh data, biasanya data tersebut akan disajikan dalam dua bentuk yaitu bentuk tabel dan diagram. Dalam materi ini siswa dituntut untuk lebih berkonsentrasi karena sangat membutuhkan ketelitian dalam membaca, mengelola ataupun menyajikan data.²

Pada waktu proses pembelajaran matematika materi penyajian data di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ghozali Surabaya, kelas sulit dikondisikan karena ada beberapa siswa yang gaduh di dalam kelas, ada yang beranggapan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit, tidak menyenangkan dan menakutkan. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika materi penyajian data dan menyebabkan redahnya nilai hasil belajar matematika materi penyajian data.

Adanya permasalahan tersebut, pembenahan dalam mengajar juga perlu dilakukan oleh guru, seperti pembaharuan dalam memilih model pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang tepat, penyediaan media dan penanaman konsep yang benar. Supaya pembelajaran matematika menjadi pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan. Maka dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satu cara yang cukup efektif adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation. *Group Investigation* (GI) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil dimana siswa bekerja berdasarkan pengetahuan awal yang sebelumnya telah dimiliki dan dibentuk kelompok oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang.³

Pembelajaran dengan model GI dapat membuat siswa saling bekerja sama memecahkan masalah melalui hubungan yang harmonis sesama teman. Kegiatan ini membuat siswa merasa bersemangat dan senang mengikuti pembelajaran. Selain itu, interaksi siswa dapat juga ditingkatkan melalui berdiskusi dan berinteraksi dengan temannya dalam menemukan dan memahami suatu konsep.⁴ Penerapan model GI juga dapat memberi keunggulan yang bernuansa pada pembelajaran ideal, yakni suasana belajar yang menyenangkan saling berinteraksi dan bekerja sama secara heterogen tanpa memandang latar belakang serta mampu melatih kemampuan siswa dalam berpendapat dan berkomunikasi yang baik.⁵ Dari berbagai keunggulan dari model GI maka peneliti berinisiatif bahwa perlunya penerapan model GI di Madrasah Ibtidaiyah Al Ghozali untuk meningkatkan hasil pembelajaran matematika.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Februari 2022 sampai bulan Maret 2022 tepatnya pada semester genap tahun pelajaran 2021-2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi.

Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur. Observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation. Tes yang digunakan peneliti adalah *post-test* yang bertujuan untuk memperoleh data nilai hasil belajar individu siswa kelas V.A dalam matematika penyajian data, nilai rata-rata kelas dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan tes tulis berupa soal pilihan ganda dan uraian. Dokumentasi digunakan untuk mengambil data selama proses pembelajaran. Instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah lembar observasi guru dan siswa dengan bertujuan supaya *observer* bisa mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran di siklus I dan II.

HASIL PENELITIAN

Adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V.A Madrasah Ibtidaiyah Al-Ghozali Surabaya pada pembelajaran matematika materi penyajian data melalui model pembelajaran kooperatif tipe group investigation yang terlihat dari hasil prasiklus sampai siklus II. Hal ini dapat dibuktikan dari presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada prasiklus yaitu 25% (Kurang sekali) meningkat pada siklus I yaitu 68,75% (Cukup) dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 87,5% (Sangat Baik). Nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan, pada pra siklus yaitu 66,25 (Kurang), meningkat pada siklus I yaitu 78,75 (Baik), dan pada siklus II meningkat menjadi 86,87 (Sangat Baik). Berdasarkan peningkatan nilai rata-rata siswa dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dapat meningkatkan hasil belajar.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran matematika materi penyajian data dengan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation. Penelitian tindakan kelas ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ghozali Surabaya oleh 16 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan dua siklus. Semua siklusnya tersusun dari beberapa tahapan yaitu perencanaan,



pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi penyajian data melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Adapun deskripsi kegiatan pada tiap siklusnya sebagai berikut:

Siklus I (Perencanaan Tindakan) peneliti pada siklus I ini melakukan beberapa hal sebagaimana berikut: 1) Menyusun jadwal pembelajaran pada penelitian tindakan kelas. 2) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu RPP dan lembar soal tes akhir siklus. Lembar soal tes akhir siklus bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika materi penyajian data pada siklus I. 3) Menyiapkan instrumen untuk menganalisa data seperti lembar observasi kegiatan guru dan siswa. Tujuan lembar observasi aktivitas guru dan siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran langsung pada siklus I.

Pelaksanaan Tindakan Kegiatan pendahuluan pada pembelajaran ini diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa, lalu guru membuka pembelajaran dengan mengajak siswa untuk membaca do'a bersama-sama. Selanjutnya guru mengkondisikan kelas dengan menanyakan kabar siswa dan memeriksa kehadiran siswa, lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Kemudian sebelum menjelaskan materi pembelajaran guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai langkah- langkah model pembelajaran *group investigation*.

Pada kegiatan inti guru mengajak siswa untuk membaca materi penyajian data yang ada di LKS, kemudian guru menjelaskan materi penyajian data dengan menggunakan tabel dan diagram. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam IV (empat) kelompok diskusi yang terdiri dari 4 siswa, kemudian guru memberikan kertas yang berisi sub materi kepada perwakilan kelompok yang nantinya akan dikerjakan oleh masing-masing kelompok.

Pembelajaran dilanjutkan ke tahap diskusi kelompok, pada tahap ini guru meminta semua kelompok untuk mencari jawaban dari setiap permasalahan yang diberikan guru. Setelah masing-masing kelompok menyelesaikan diskusinya, guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut secara bergantian. Kemudian guru menanggapi hasil diskusi tersebut dan memberikan peluang kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan.

Pada kegiatan akhir ini, guru memberikan penguatan materi kepada siswa berupa tanya jawab mengenai materi penyajian data yang belum dipahami, kemudian bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi yang telah di pelajari, lalu guru melakukan evaluasi (Post test) untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Di akhir pembelajaran guru memberikan informasi mengenai pembelajaran selanjutnya, kemudian siswa dan guru bersama-sama menutup pembelajaran dengan berdo'a dan diakhiri salam. Setelah dilaksanakan uji Post Test kepada siswa dengan menggunakan lembar penilaian pengetahuan siklus I, maka dapat diperoleh hasil belajar siswa dari presentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah melaksanakan Siklus I maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa yaitu 78,75 dapat diketahui dengan membagi jumlah nilai hasil belajar siswa yaitu 1260 dengan jumlah siswa yaitu 16. Sedangkan presentase ketuntasan siswa yang tuntas yaitu 68,75% (Cukup) dapat diketahui dengan cara membagi jumlah siswa yang tuntas yaitu 11 dengan membagi jumlah siswa yaitu 16 lalu dikalikan 100%. Kegiatan pada tahap observasi ini dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang telah dirancang sebelumnya.

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I maka dapat diketahui bahwa terhadap peningkatan hasil belajar pada materi penyajian data setelah diterapkan model pembelajaran *group investigation*. Hal ini dapat diketahui dari data pra siklus yaitu nilai rata-rata siswa 66,25 meningkat menjadi 78,75. Pada pra siklus ketuntasan persentasenya ada 25% (Kategori Kurang) dan pada siklus 1 meningkat menjadi 68,75% (Kategori Cukup). Meskipun pada siklus 1 mengalami peningkatan namun masih belum bisa dikatakan memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu >75%. Sehingga masih perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

Siklus II (Perencanaan Tindakan) Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti pada siklus II ini



melakukan beberapa hal sebagaimana berikut: 1) Menyusun jadwal pembelajaran pada penelitian tindakan kelas. 2) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu RPP dan lembar soal tes akhir siklus. Lembar soal tes akhir siklus bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika materi penyajian data pada siklus II. 3) Menyiapkan instrumen untuk menganalisa data seperti lembar observasi kegiatan guru dan siswa. Tujuan lembar observasi aktivitas guru dan siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran langsung siklus II.

Pelaksanaan Tindakan Kegiatan pendahuluan pada pembelajaran ini diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa, lalu guru membuka pembelajaran dengan mengajak siswa untuk membaca do'a bersama-sama. Selanjutnya guru mengkondisikan kelas dengan menayakan kabar siswa dan memeriksa kehadiran siswa, lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Kemudian sebelum menjelaskan materi pembelajaran guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai langkah- langkah model pembelajaran group investigation.

Pada kegiatan inti guru mengajak siswa untuk membaca materi penyajian data yang ada di LKS, kemudian guru menjelaskan materi penyajian data dengan menggunakan tabel dan diagram. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok diskusi yang terdiri dari 4 siswa, kemudian guru memberikan kertas yang berisi sub materi kepada perwakilan kelompok yang nantinya akan dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Pembelajaran dilanjutkan ke tahap diskusi kelompok, pada tahap ini guru meminta semua kelompok untuk mencari jawaban dari setiap permasalahan yang diberikan guru.

Setelah masing-masing kelompok menyelesaikan diskusinya, guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut secara bergantian. Kemudian guru menanggapi hasil diskusi tersebut dan memberikan peluang kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan.

Pada kegiatan akhir ini, guru memberikan penguatan materi kepada siswa berupa tanya jawab mengenai materi penyajian data yang belum dipahami, kemudian bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi yang telah di pelajari, lalu guru melakukan evaluasi (Post-test) untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Pada akhir pembelajaran guru memberikan informasi mengenai pembelajaran selanjutnya, kemudian siswa dan guru bersama-sama menutup pembelajaran dengan berdo'a dan diakhiri salam.

Berdasarkan hasil dari presentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah melaksanakan Siklus II maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa yaitu 86,87 (Sangat Baik) dapat diketahui dengan membagi jumlah nilai hasil belajar siswa yaitu 1390 dengan jumlah siswa yaitu 16. Sedangkan presentase ketuntasan siswa yang tuntas yaitu 87,5% (Sangat Baik) dapat diketahui dengan cara membagi jumlah siswa yang tuntas yaitu 14 dengan membagi jumlah siswa yaitu 16 lalu dikalikan 100%.

Kegiatan pada tahap observasi ini dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang telah dirancang sebelumnya. Berdasarkan hasil perhitungan dari lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II diketahui bahwa presentase dari aktivitas siswa kelas VA pembelajaran matematika materi penyajian data sebesar 93,75%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa kelas VA dalam pembelajaran matematika materi penyajian data termasuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dikarenakan pada saat pembelajaran siklus ke II siswa lebih bersemangat dalam melakukan diskusi kelompok dan tidak malu untuk mengungkapkan pendapatnya.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II maka dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada materi penyajian data. Hal ini dapat diketahui dari data siklus I yaitu nilai rata-rata siswa 78,75 meningkat menjadi 86,87. Pada siklus I ketuntasan presentasinya ada 68,75% (Kategori Cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 87,5% (Kategori Sangat Baik).



Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *group investigation* pada materi penyajian data telah mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan. Sehingga pada siklus II ini telah dianggap berhasil dan tidak perlu melakukan siklus selanjutnya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* ini telah dilakukan sesuai dengan rencana pada pembelajaran matematika materi penyajian data di kelas V.A Madrasah Ibtidaiyah Al-Ghozali Surabaya. Dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa, pada aktivitas guru siklus I memperoleh skor 58,3% (Kurang Baik) meningkat menjadi 87,5% (Sangat Baik). Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan 65,6% (Cukup) dan meningkat menjadi 93,75% (Sangat Baik). Berdasarkan peningkatan nilai aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I ke siklus II maka pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* telah berhasil diterapkan dan mengalami peningkatan pada setiap siklus.

REFERENCES

- ¹ Wildania, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II Pada Materi Pokok Menghitung Pembagian Bilangan Bulat Dengan Media Kakon Di SDN Slemer 01 Kwanyar (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah Surabaya, 2021), 2.
- ² Yunita, Setyawati, Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Penyajian Data Menggunakan Strategi Guided Teaching Dengan Media Grafis Pada Siswa Kelas V Semester II MI Ma'arif Dukuh Tahun Pelajaran 2018/2019. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019), 4-5.
- ³ Azmi Zakiya Pratimi, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial" dalam Maraji' (Volume 6, Nomor 2, September 2019), 165.
- ⁴ Pratami, A. Z., Suhartono, S., & Salimi, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2), 164–174
- ⁵ Widiyari, N. K. R., & Sumantri, M. (2020). Kooperatif Tipe Group Investigation Melalui Setting Lesson Study terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 143.

